

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai sarana atau media komunikasi memiliki peranan penting untuk terjalinnya sebuah interaksi sosial antar sesama manusia. Komunikasi melalui bahasa digunakan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi, mengekspresikan gagasan, ide atau pikiran dan juga mengungkapkan suatu perasaan dari seseorang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kridalaksana dan juga Kentjono dalam Muhammad (2019:40) bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sementara Dardjowidjojo dalam Santoso (2020:1) mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol lisan yang arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang dimiliki bersama. Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan aspek yang penting di kehidupan sebagai sarana dalam terwujudnya sebuah komunikasi antar masyarakat sehingga menimbulkan interaksi sosial antar sesamanya.

Berkaitan dengan penggunaan bahasa, dalam kehidupan sehari-hari komunikasi dapat dilakukan dalam dua bentuk cara yaitu dalam bentuk lisan dan dalam bentuk tulisan. Untuk tercapainya keberhasilan dalam sebuah komunikasi baik lisan maupun tulisan, diperlukan adanya penggunaan bahasa dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang tepat. Berbahasa yang baik dan benar penting dilakukan agar maksud

tujuan dari sebuah informasi dapat dipahami serta tersampaikan secara utuh dan komunikasi berjalan dengan efektif, sehingga tidak menyebabkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi yang menimbulkan ambiguitas bagi pendengar atau pembacanya.

Dalam komunikasi tulis sendiri, terkadang penggunaan bahasa yang digunakan tidaklah efektif dan komunikatif sehingga menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami makna dari sebuah kata, kalimat maupun wacana. Hal tersebut dikarenakan faktor kurangnya memperhatikan pemakaian kaidah kebahasaan dalam penulisan seperti tanda baca, ejaan dan lain sebagainya. Berbeda dengan komunikasi lisan dimana kesalahpahaman dapat dihindari dengan adanya intonasi, jeda atau aksentuasi yang digunakan. Hal ini sependapat dengan Suwandi dalam Putri dan Puspawati (2021) yang menyatakan bahwa ambiguitas tidak banyak terjadi dalam tindak atau perilaku berbahasa secara lisan karena struktur gramatikal dibantu oleh unsur intonasi dan ekspresi penutur. Sementara itu, dalam bahasa tulis ambiguitas akan banyak ditemukan, khususnya jika pemakaian penanda-penanda ejaan tidak lengkap atau diabaikan. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan bahasa yang kurang tepat seperti pemilihan diksi, tanda baca, dan ketidakadaan unsur intonasi dapat menimbulkan ambiguitas yang menjadi salah satu kendala berupa gagalnya lawan bicara atau pembaca dalam memahami makna dari informasi yang kita sampaikan. Menurut Abdul dalam Trismanto (2018:43), salah satu kendala yang menyebabkan komunikasi tidak tercapai atau tidak dipahami oleh lawan bicara adalah ambiguitas atau ketaksaan.

Ambiguitas atau yang disebut juga ketaksaan merupakan bagian unsur yang dianalisis dalam kajian ilmu semantik. Im dan Kim (2010:64) mendefinisikan ambiguitas adalah “많은 낱말에는 하나 이상의 의미가 있으며, 완전한 문장도

몇 가지로 해석될 수 있다. 이런 현상에 대한 전문용어는 중의성(ambiguity)이다. 한 표현이나 발화를 한 가지 이상의 방식으로 해석할 수 있다면, 그런 표현이나 발화는 중의적이다” *‘maneun natmaleneun hana isangui euimiga isseumyeo, wanjeonhan munjangdo myeot gajiro haeseokdoel su itda. Ireon hyeonsange daehan jeonmunyongeneun junguiseongida. Han pyeohyeonina balhwareul han gaji isangui bangsikeuro haeseokhal su itdameon, geureon pyeohyeonina balhwaneun jungeuijeokida.’* Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diartikan bahwa ‘banyak beberapa kata memiliki lebih dari satu arti, bila dilihat dalam kalimat sempurna dapat ditafsirkan dalam beberapa macam cara. Istilah khusus tentang fenomena ini adalah ambiguitas. Jika suatu ungkapan atau tuturan dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara, maka ungkapan atau tuturan tersebut adalah ambigu.’

Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ambiguitas diartikan sebagai kemungkinan adanya makna lebih dari satu dalam sebuah kata, gabungan kata, atau kalimat yang menimbulkan keaburan atau keraguan tentang makna. Maka secara sederhana dapat disimpulkan bahwa ambiguitas adalah sebuah fenomena bahasa dimana makna dari sebuah kata, frasa ataupun kalimat dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara atau memiliki makna yang dapat ditafsirkan lebih dari satu. Sehingga hal tersebut menimbulkan ketidakjelasan makna.

Menurut Ullmann (1977), ambiguitas dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu ambiguitas fonetik, ambiguitas gramatikal dan ambiguitas leksikal. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan tertarik untuk meneliti ambiguitas pada tataran leksikalnya. Menurut Yoon (2020:286) ambiguitas leksikal adalah “문장 속에 사용된 어휘의

특성에 의해서 나타나는 중의성을 어휘적 중의성이라고 한다.” ‘*munjang soge sayongdoen eohwiui teukseonge euihaeseo natananeun junguiseongeul eohwijeok junguiseongirago handa.*’ Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa ‘ambigu yang muncul dalam penggunaan kata khusus dalam suatu kalimat disebut ambiguitas leksikal.’ Lalu, faktor leksikal pada ambiguitas ini dapat terbentuk dari adanya *polisemi* (kata dengan arti lebih dari satu) dan *homonimi* (kata yang bentuk dan lafalnya sama, namun berbeda arti).

Oleh karena itu berdasarkan penjelasan di atas, ambiguitas dapat menjadi persoalan dalam sebuah bahasa manapun, termasuk juga dalam bahasa Korea. Berikut ini adalah contoh kata dalam bahasa Korea yang merupakan ambiguitas leksikal menurut Im dan Kim (2010:69-70).

1. Terdapat tiga kata ‘배’ [*bae*] yang masing-masingnya mempunyai makna yang berbeda, yaitu.
  - a. 배 [*bae*] dengan arti ‘perut’.
  - b. 배 [*bae*] dengan arti ‘buah pir’.
  - c. 배 [*bae*] dengan arti ‘kapal’.
2. Kata ‘다리’ [*dari*] yang memiliki makna lebih dari satu, yaitu.
  - a. 다리 [*dari*] yang menunjukkan arti dari tubuh bagian bawah hewan.
  - b. 다리 [*dari*] yang menunjukkan arti dari bagian suatu benda/objek seperti ‘책상 다리 [*chaeksang dari*]’ yang berarti ‘kaki meja’ atau ‘지겟다리 [*jiget dari*]’ yang berarti ‘kaki jiget’

Dengan demikian, kata 다리 [*dari*] dianggap sebagai kata dengan berbagai arti. Karena dirasa bahwa arti dari kata 다리 [*dari*] ada berkaitan satu sama lain, tidak seperti kasus kata 배 [*bae*] yang dimana dianggap sebagai tiga kata berbeda yang kebetulan memiliki bentuk bunyi dan ejaan yang sama. Untuk membedakan dua fenomena tersebut, yang pertama (pada nomor 1) disebut *homonimi* dan yang kedua (pada nomor 2) disebut *polisemi*.

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa ambiguitas dapat terjadi dalam variasi bahasa lisan maupun tulisan dan penggunaan bahasa yang mengandung ambiguitas menjadikan ketidakefektifan pada sebuah tulisan. Di antara produk bahasa tulisan, koran atau surat kabar menjadi salah satu media masa yang banyak diminati dalam memberikan informasi berita yang aktual bagi berbagai lapisan masyarakat. Seiring perkembangan jaman dan teknologi, kini koran atau surat kabar dapat dijumpai dengan mudah melalui daring atau mengakses surat kabar melalui jejaring internet agar masyarakat dapat membacanya dengan lebih praktis. Salah satu surat kabar yang banyak diminati oleh masyarakat Korea adalah JoongAng Ilbo. JoongAng Ilbo merupakan sebuah koran atau surat kabar harian Korea Selatan dan sudah didirikan sejak tahun 1965. Merupakan surat kabar nasional utama dan salah satu dari tiga surat kabar terbesar di Korea Selatan. Surat kabar JoongAng Ilbo sendiri mempunyai situs berita daring yang menyediakan beragam isu berita dari berbagai topik dan terbit pada setiap hari.

Sering tidak disadari bahwa bahasa jurnalistik mempunyai karakteristik yang kerap menciptakan penulisan artikel berita menjadi khas pada surat kabar, termasuk menggunakan bahasa yang terdapat kegandaan maknanya (ambiguitas). Perlu

diketahui juga bahwa dalam penulisan sebuah berita haruslah benar dan tidak menimbulkan makna ganda agar maksud informasi yang dituju sampai pada pembacanya. Khususnya dalam penulisan judul artikel berita, biasanya memiliki ciri khas kebahasaan yang umumnya dapat menarik minat pembaca. Dalam surat kabar, judul artikel sebuah berita merupakan hal yang pertama kali dilihat oleh pembaca, selain itu merupakan kata kunci yang mewakili dari keseluruhan isi berita. Sehingga tidak sedikit judul berita dibuat menarik dan ditulis secara berlebihan agar membuat pembaca penasaran dan antusias untuk membaca keseluruhan isi berita. Oleh karena itu ambiguitas kerap ditemukan dalam penulisan judul berita.

Ambigu terkait penulisan pada berita dapat diakibatkan karena kurangnya pemahaman pembaca atau jurnalis terhadap bahasa jurnalistik dan juga dapat diakibatkan karena pemilihan diksi dan tanda baca yang kurang tepat atau tidak sesuai tempatnya yang dimana biasanya disengaja maupun tidak disengaja oleh jurnalis. Media online biasanya yang paling banyak melakukan pelanggaran terhadap penerapan bahasa jurnalistik yang baik dan benar karena berita online kerap dilakukan tergesa-gesa agar dapat langsung dimuat dalam situs portalnya. Sehingga kecepatan penyajian berita tersebut dapat berujung pada kesalahan dalam penulisan berita. Sebagai contoh, judul artikel berita dalam bahasa Korea yang menimbulkan ambiguitas leksikal yaitu sebagai berikut.

- 1.) '코로나 고립'이 만든 답백한 음악...11 번째 앨범 낸 나윤선 [*'Corona goribi' mandeun dambaekhan eumak...11 beonjjae aelbeom naen Na Yunsun*]  
Terjemahan judul: "Musik sederhana yang dibuat oleh 'Isolasi Corona'... Na Yoon-sun merilis album ke-11".

Pada kalimat tersebut terdapat ambiguitas leksikal yang ditunjukkan oleh kata ‘담백한 [dambaekhan]’ yang berakar dari kelas kata sifat ‘담백하다 [dambaekhada]’ karena mempunyai beberapa makna berdasarkan kamus naver dan kamus bahasa Korea standar, yaitu:

- a. Polos, Jujur, Sederhana (dalam artian tidak serakah, berhati bersih dan Jujur)
- b. Polos, Jujur, Sederhana (dalam artian tidak ada rasa / tawar)
- c. Polos, Jujur, Sederhana (dalam artian rasa makanannya segar dan tidak berminyak)
- d. Polos, Jujur, Sederhana (dalam artian warna tidak terlalu gelap, namun memberikan kesan ringan dan menyegarkan)

Dari beberapa penjelasan makna yang dimiliki oleh kata ‘담백하다 [dambaekhada]’ di atas, maka judul artikel berita tersebut dapat menimbulkan kegandaan makna bagi pembacanya serta menimbulkan berbagai macam tafsir makna yang ditandai oleh adanya polisemi pada kata ‘담백한 [dambaekhan]’. Dan dapat disimpulkan pula bahwa makna yang dimaksud dari kata ‘담백한 [dambaekhan]’ yang terkandung pada potongan judul berita tersebut adalah suatu warna musik yang ringan dan menyegarkan sehingga dapat juga diartikan sebagai ‘sederhana’.

Dengan adanya fenomena ambiguitas yang kerap terjadi pada judul sebuah berita, maka dirasa ambiguitas atau ketaksaan kata, frasa, dan kalimat pada judul surat kabar perlu dikaji karena tidak semua pembaca dapat memahami makna yang dimaksud dari sebuah judul berita. Begitu pula pada penelitian ini yang dimana fenomena tersebut dapat menjadi ambigu bagi para pelajar bahasa Korea di Indonesia termasuk khususnya mahasiswa jurusan bahasa Korea, karena pelajar bahasa Korea mungkin

saja belum tentu dapat memahami makna dari semua kata yang tersurat pada sebuah judul berita berbahasa Korea. Berbeda halnya dengan penutur asli bahasa Korea yang dimana mereka tentu bisa saja langsung memahami makna dari sebuah judul berita yang dimaksud. Sehingga dapat dikatakan pula bahwa adanya penelitian ini ditujukan untuk para pemelajar bahasa Korea di Indonesia agar dapat memahami dengan jelas terkait ambiguitas leksikal dan maknanya serta juga penyebabnya dari beberapa judul berita surat kabar daring JoongAng Ilbo agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Kemudian melihat bahwa penelitian mengenai ambiguitas yang berfokus mengkaji ambiguitas leksikal merupakan kajian yang jarang ditemukan pada penelitian sebelumnya, dan juga belum ada ditemukan penelitian yang menggunakan judul berita dalam surat kabar berbahasa korea khususnya JoongAng Ilbo sebagai objek penelitian dengan topik terkait, maka untuk itulah topik mengenai ambiguitas leksikal pada judul berita dipilih sebagai hal yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas, maka penelitian ini akan mengkaji mengenai ambiguitas khususnya ambiguitas leksikal yang terjadi pada surat kabar daring JoongAng Ilbo sebagai sumber data utama dalam penelitian dengan mengangkat judul “Ambiguitas Leksikal pada Judul Berita dalam Surat Kabar Daring JoongAng Ilbo (중앙일보)”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka permasalahan umum dalam penelitian ini yaitu mengenai ambiguitas leksikal yang terdapat dalam

kalimat judul berita pada surat kabar daring JoongAng Ilbo (중앙일보) yang merupakan bagian dari kajian semantik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.) Ambiguitas leksikal apa saja yang ditemukan dan bagaimana makna yang terkandung pada judul berita surat kabar daring JoongAng Ilbo?
- 2.) Apa penyebab terjadinya ambiguitas leksikal pada judul berita surat kabar daring JoongAng Ilbo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1.) Untuk mengidentifikasi ambiguitas leksikal yang terdapat pada judul berita surat kabar daring JoongAng Ilbo dan untuk mengetahui makna apa saja yang terkandung di dalamnya.
- 2.) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penyebab terjadinya ambiguitas leksikal pada judul berita surat kabar daring JoongAng Ilbo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dalam bidang penelitian ini. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

- 1.) Segi Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan bagi pembaca khususnya bagi yang berminat pada bidang bahasa Korea dalam memahami ambiguitas leksikal dan juga dapat berguna dalam pengembangan bidang ilmu semantik serta teori-teori yang ada dalam penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

## 2.) Segi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat kepada civitas akademika maupun mahasiswa program studi bahasa Korea yang sedang melakukan penelitian dengan topik yang sama yaitu ambiguitas leksikal, dan dapat memberikan pemahaman lebih tentang ambiguitas leksikal pada judul berita dalam surat kabar JoongAng Ilbo bagi pemelajar bahasa Korea.

## 1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dukeshire dan Thurlow dalam Sugiyono (2020:3) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Selain itu menurut Sukmadinata dalam Salsabila (2020:48), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Dalam hal ini, penelitian termasuk kedalam penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan data yang terkumpul dan data yang dianalisis bukanlah data yang berkaitan dengan angka melainkan berbentuk kata-kata dan juga kalimat. Sehingga data yang diperoleh bersifat naratif dan data dilakukan analisis dalam bentuk interpretasi teks secara deskriptif menjadikan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dengan melakukan penelaahan terhadap literatur seperti buku, jurnal, skripsi, artikel dan berbagai dokumen tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Kemudian teknik studi dokumentasi yang dimana digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu dengan dilakukan pencarian berupa sumber data tertulis pada surat kabar daring dengan cara membaca dan mengamati dengan cermat judul berita yang terdapat di dalamnya lalu mencatat judul berita tersebut dan menandai bagian-bagian yang dianggap mengandung unsur ambiguitas leksikal.

Kemudian dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode model analisis interaktif dari Miles & Huberman (1984). Miles & Huberman dalam Sugiyono (2020:133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah dalam menganalisis data berdasarkan model Miles & Huberman (1984) yaitu dengan melakukan (*data collection*) pengumpulan data, (*data reduction*) reduksi data, (*data display*) penyajian data, (*conclusion drawing/verification*) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai langkah-langkah yang dilakukan.

## 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua (Sugiyono, 2020:134). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka yang dimana data berupa surat kabar diperoleh secara daring.

## 2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2020:135). Berikut akan dijelaskan langkah dalam mereduksi data:

- a. Memilih beberapa artikel surat kabar daring yang ada pada situs web berita resmi JoongAng Ilbo ([joongang.co.kr](http://joongang.co.kr)) secara acak. Data artikel JoongAng Ilbo diambil dari edisi yang diterbitkan pada tanggal 24 Juni hingga 7 Juli 2022.
- b. Mengklasifikasikan data judul berita berdasarkan urutan tanggal publikasinya.
- c. Memilih dan menghitung jumlah data judul berita yang dianggap mengandung ambiguitas leksikal dalam bentuk angka.
- d. Meneliti data dengan membaca dan mencermatinya, lalu menuliskan kembali tulisan judul berita dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia dengan bantuan kamus elektronik *Naver Dictionary* dan kamus 표준국어대사전

(*Standard Korean Language Dictionary*) atau Kamus Bahasa Korea Standar terbitan Institut Nasional Bahasa Korea yang diakses melalui online.

- e. Mencari kata yang dianggap mengandung ambiguitas leksikal dengan pencarian makna kata demi kata untuk menemukan kata dengan lebih dari satu arti.
- f. Menulis kata-kata yang dianggap mengandung ambiguitas leksikal dan maknanya ke dalam bentuk narasi deskriptif.
- g. Mencari faktor penyebab terjadinya ambiguitas leksikal yang terdapat pada judul berita tersebut dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

### 3. Penyajian Data

Miles & Huberman dalam Sugiyono (2020:137) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini, setelah adanya dilakukan reduksi data, maka data mengenai ambiguitas leksikal pada judul berita disajikan dalam bentuk penjabaran teks yang bersifat naratif dan mendeskripsikan informasi dari data tersebut berlandaskan teori yang di kemukakan pada bab 2.

### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2020:141-142). Dalam penelitian ini, kesimpulan didapatkan

berupa temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah dan juga memverifikasi penelitian tersebut dengan orang yang ahli dalam bidang linguistik bahasa Korea, yaitu dosen bahasa Korea Universitas Nasional.

## **1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data**

### **1.6.1 Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, (2020:104). Data primer yang digunakan adalah bersumber dari judul-judul berita surat kabar daring berbahasa Korea yang terdapat pada situs web berita resmi JoongAng Ilbo ([joongang.co.kr](http://joongang.co.kr)). Surat kabar daring yang telah dipublikasikan oleh JoongAng Ilbo sangatlah banyak, untuk itu sebagai batasannya data akan diambil secara acak yang diterbitkan selama periode dua minggu pada rentang waktu tanggal 24 Juni hingga 7 Juli 2022.

#### **2. Data Sekunder**

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, (2020:104). Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari buku-buku yang relevan dengan topik penelitian seperti buku yang akan digunakan sebagai teori utama maupun teori pendukung. Selain itu penelitian ini juga menggunakan berbagai rujukan data berupa skripsi dan jurnal dari penelitian terdahulu yang juga berkaitan dengan topik penelitian.

## 1.6.2 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Teknik studi kepustakaan yaitu ilmu tentang sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian, dokumen digunakan untuk mencari data-data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, gambar, dan data-data yang bukan angka-angka (Moeleong dalam Salsabila, 2020:50). Dalam hal ini data sekunder dikumpulkan dengan teknik kepustakaan dengan melakukan tinjauan pustaka atau penelaahan literatur seperti mengumpulkan informasi tertulis dari sumber buku, jurnal, skripsi, artikel dan dokumen lainnya. Kemudian, teknik studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan mencari judul artikel surat kabar yang diperoleh secara daring dari situs web berita JoongAng Ilbo dan membaca dengan cermat judul-judul tersebut lalu mencatatnya dan kemudian menandai kata yang dianggap mengandung ambiguitas leksikal.

## 1.7 Sistematika Penyajian

Secara umum sistematika penyajian skripsi ini dibagi menjadi empat bab bagian dimana Bab 1 adalah berisikan pendahuluan yang memuat pemaparan mengenai latar belakang masalah penelitian yang diikuti dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, dan sistematika penyajian. Kemudian Bab 2 yaitu merupakan kerangka teori yang terdiri atas pendahuluan, tinjauan pustaka yang berisikan hasil atau pemikiran penelitian dari peneliti sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan landasan teori yang akan menjelaskan teori-teori dari para tokoh terkait topik

penelitian, dan terakhir keaslian penelitian yang dimana pada bagian ini memaparkan mengenai perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dijadikan sebagai rujukan atau referensi di tinjauan pustaka. Lalu Bab 3 adalah analisis dan pembahasan yang berisikan hasil penelitian berupa hasil temuan yang diteliti serta berisikan pembahasan mengenai data hasil penelitian yang telah dianalisis menggunakan teori utama dalam penelitian ini. Dan terakhir pada Bab 4 merupakan bab penutup yang berisikan pemaparan mengenai kesimpulan yaitu berupa jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan dan juga saran yang ditujukan untuk penelitian lain atau penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa.

